

ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU KELAS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SDN TEGAL BESAR 2

Siti Khusniatul Amalia¹, Mely Agustin Reni Pitasari², Prima Cristi Crismono³

^{1,2,3}PGMI Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Jember

[¹khusniatul22@gmail.com](mailto:1khusniatul22@gmail.com), [²melyagustin8@gmail.com](mailto:2melyagustin8@gmail.com)

[³pramacrismono@gmail.com](mailto:3pramacrismono@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the basic teaching skills of english teachers at SDN Tegal Besar 2. The research was motivated by the importance of pedagogical competence as mandated by the Teacher and Lecturer Law, particularly the ability to apply eight components of basic teaching skills. A qualitative descriptive approach was employed, involving observation, interviews, and documentation with english teachers of grades IVa, IVb, Va, Vb, VIa, VIb. Data validity was through triangulation of techniques and sources. The results showed that teachers have generally implemented the eight components of basic teaching skills—opening and closing lessons, explaining, questioning, variation, guiding discussions, reinforcement, classroom management, and evaluation—quite well. The use of concrete methods, educational games, and digital media such as Quizzis and Wordwall contributed positively to students' motivation and engagement. But in stating learning objectives, variation in activities has not been implemented optimally. Overall, the study concludes that basic teaching skills significantly influence the effectiveness of english learning in elementary schools, and teachers are encouraged to strengthen vocabulary strategies, consistently communicate learning goals, and develop more innovative teaching methods to enhance student learning outcomes.

Keywords: basic teaching skills, pedagogical competence, english learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis keterampilan dasar mengajar guru Bahasa Inggris di SDN Tegal Besar 2. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kompetensi pedagogik sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Guru dan Dosen, khususnya kemampuan menerapkan delapan komponen keterampilan dasar mengajar. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dengan melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada guru Bahasa Inggris kelas IVa, IVb, Va, Vb, VIa, VIb. Keabsahan data melalui triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru secara umum telah menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar—membuka dan menutup pembelajaran, menjelaskan, bertanya, mengadakan variasi, membimbing diskusi,

memberikan penguatan, mengelola kelas, dan mengevaluasi—dengan cukup baik. Penggunaan metode konkret, permainan edukatif, serta media digital seperti Quizzis dan Wordwall berdampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan murid. Namun, dalam penyampaian tujuan pembelajaran, variasi aktivitas belum maksimal. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar, dan guru perlu memperkuat strategi kosakata, konsisten menyampaikan tujuan pembelajaran, serta mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan hasil belajar murid.

Kata Kunci: keterampilan dasar mengajar, kompetensi pedagogic, pembelajaran bahasa inggris

A. Pendahuluan

Guru adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab mendidik, mengajar, serta mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam dunia Pendidikan, hal itu tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen pasal 1. Selain itu, Guru wajib memiliki empat keterampilan utama dalam mengajar siswa, yaitu keterampilan pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Keterampilan pedagogis adalah kompetensi atau kemampuan yang dimiliki guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Guru dituntut memeroleh keahlian menjalankan tugas sebagai pengajar. Dalam bidang pendidikan, kemampuan dasar mengajar adalah kemampuan yang wajib dimiliki oleh seorang guru. (Fahrozy & Muhtar, 2022).

Keterampilan dasar mengajar adalah ciri dari seorang pendidik yang memiliki wawasan dan kompetensi yang nampak secara konkret, dan seorang guru memang harus memiliki keterampilan dasar mengajar tersebut (Dzamarah, 2005; Rusman, 2010). Keterampilan dasar mengajar merupakan bentuk perilaku dasar dan khusus yang harus dimiliki seorang guru. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk memiliki keterampilan yang memudahkannya dalam proses pembelajaran. Dalam bidang pendidikan keterampilan guru sering disebut dengan istilah keterampilan dasar mengajar (Ningsih et al., 2023).

Dalam dunia pendidikan guru memegang peran penting, salah satunya memiliki keterampilan dasar

mengajar, sehingga guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar adalah kompetensi guru untuk memberikan penjelasan konsep yang terkait dengan materi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang efektif merupakan salah satu target dari keterampilan dasar mengajar. Seperti yang dikemukakan, pembelajaran merupakan proses yang sangat kompleks dan dapat melatihkan berbagai macam aspek (Mirayanti et al., 2023). Kompetensi yang dimiliki seorang guru akan mengantarkannya menjadi pendidik profesional yang diharapkan oleh peserta didik. Secara sederhana, guru profesional dapat dipahami sebagai guru yang mengajar sesuai bidang keahliannya, memiliki motivasi kuat untuk terus mengembangkan kemampuan tersebut, serta mampu menjadi teladan bagi masyarakat (Crismono, 2021).

Bahasa Inggris termasuk salah satu bahasa yang paling berpengaruh dan banyak digunakan di dunia, karena telah ditetapkan secara global sebagai alat komunikasi antarnegara. Tidak hanya dipakai untuk menyampaikan berita dan informasi, bahasa ini juga berfungsi sebagai

bahasa utama dalam dunia bisnis dan pemerintahan. Dalam bidang diplomasi, kemampuan berbahasa Inggris sangat diperlukan, bahkan menjadi pendukung penting dalam berbagai profesi. Pendidikan yang bermutu pun mensyaratkan adanya penguasaan Bahasa Inggris yang memadai. Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Inggris menjadi kebutuhan penting, sehingga guru dituntut untuk membantu murid mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris sebagai bahasa internasional melalui kegiatan belajar di kelas (Pitasari et al., 2023).

Pembelajaran Bahasa Inggris adalah salah satu mata pelajaran di tingkat sekolah dasar yang memertimbangkan karakteristik murid. Dalam kegiatan belajar bahasa, penting untuk mematuhi prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai untuk anak agar proses tersebut menghasilkan efektivitas maksimal (Laely Nuriyah, 2021). Anak-anak yang berada di jenjang sekolah dasar berusia antara 6 hingga 12 tahun, dan pada fase ini mereka memiliki karakteristik tertentu serta masih dalam tahap berpikir konkret, sehingga diperlukan strategi dan metode khusus dalam mengajarkan

bahasa Inggris. Teori Piaget mengemukakan bahwa anak-anak di tahap berpikir konkret memiliki kemampuan berpikir logis yang dapat diperlakukan sebagai pengganti pemikiran intuitif dengan menggunakan contoh yang nyata. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Inggris kepada murid di sekolah dasar dapat berlangsung dengan baik jika menggunakan metode dan media yang mengarah pada pengalaman nyata. Dalam mempelajari bahasa Inggris, peserta didik sekolah dasar membutuhkan berbagai materi ajar berupa teks, video, naskah untuk bermain peran, dan lain-lain yang dapat digunakan untuk membantunya memahami struktur dan organisasi bahasa tersebut (Candrawati, 2022). Jika Bahasa itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maka Bahasa tersebut akan mudah dipahami oleh orang lain. Tujuannya yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan penguasaan bahasa Inggris kepada para murid (Apipudin & Saputra, 2023). Tujuan utama penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis keterampilan dasar mengajar guru kelas pada mata pelajaran bahasa Inggris di SDN Tegal Besar 2 berdasarkan delapan

komponen keterampilan mengajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran faktual kondisi keterampilan guru, mengidentifikasi keterampilan yang perlu ditingkatkan, serta menyusun rekomendasi pengembangan profesional guru. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya menjadi masukan bagi guru dan sekolah, tetapi juga memperkaya literatur akademik mengenai kompetensi pedagogik guru Bahasa Inggris di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan dipilih karena penelitian bertujuan menggambarkan secara mendalam keterampilan dasar mengajar guru kelas IV, V, VI mata pelajaran Bahasa Inggris tanpa memanipulasi variabel, tetapi menelaah kondisi faktual di lapangan berdasarkan data observasi. Menurut Sugiyono (2022), penelitian deskriptif kualitatif tepat digunakan untuk memaparkan fenomena secara natural sesuai konteks aslinya.

Penelitian dilaksanakan di SDN Tegal Besar 2, pada tanggal 03 September sampai 20 September 2025, di kelas IVa, IVb, Va, Vb, VIa,

VIb mata pelajaran Bahasa Inggris. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil studi pendahuluan yang menunjukkan adanya variasi dalam penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Subjek penelitian adalah guru Bahasa Inggris kelas IVa, IVb, Va, Vb, Vla, VIb. Guru ini menjadi fokus analisis karena bertindak sebagai pelaksana pembelajaran yang diamati keterampilan mengajarnya berdasarkan delapan komponen keterampilan dasar mengajar. Fokus penelitian adalah delapan komponen keterampilan dasar mengajar guru, yaitu: Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, Keterampilan menjelaskan materi, Keterampilan bertanya, Keterampilan mengadakan variasi, Keterampilan membimbing diskusi, Keterampilan memberikan penguatan, Keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengevaluasi.

Instrumen yang digunakan adalah: Pedoman wawancara untuk menggali informasi tambahan terkait strategi guru dalam menerapkan keterampilan mengajar. Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan untuk memperkuat data hasil observasi.

Data dikumpulkan melalui, (observasi) langsung di kelas menggunakan lembar observasi, (wawancara) semi-terstruktur dengan guru klarifikasi temuan observasi, (dokumentasi) untuk melengkapi bukti visual dan mendukung interpretasi data. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi teknik (observasi wawancara, dan dokumentasi) dan triangulasi sumber (guru dan catatan observasi). Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian merepresentasikan kondisi sebenarnya di lapangan.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IVa, IVb, Va, Vb, Vla, VIb menunjukkan pendapat yang sama bahwa keterampilan dasar mengajar adalah dasar penting untuk keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar. Guru merumuskan keterampilan dasar dalam mengajar sebagai kapasitas untuk menyampaikan materi, mengelola kelas, serta membangun suasana pembelajaran yang baik dan efisien. Proses pembelajaran, seorang guru menerapkan beragam strategi untuk membantu murid memahami materi. Sebagian pengajar

fokus pada pemanfaatan kosakata harian, sementara yang lain memaksimalkan alat visual dan teknologi seperti proyektor, video, serta platform digital (contohnya Quizzis dan Wordwall). Ada juga yang menggunakan strategi permainan untuk meningkatkan minat dan motivasi murid.

Keterampilan dasar yang dianggap sangat penting mencakup kemampuan untuk menjelaskan materi, penguasaan kosakata, variasi dalam metode pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Akan tetapi, para pengajar masih mengalami berbagai tantangan, terutama terkait perbedaan minat belajar murid, kesulitan dalam menguasai kosakata, serta variasi dalam pengucapan dan penulisan. Ini menunjukkan bahwa tantangan utama dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar berkaitan dengan kurangnya pemahaman dasar murid terhadap bahasa asing yang bukan bahasa ibu mereka. Sebagian besar guru berpendapat bahwa keterampilan dasar mengajar memiliki dampak besar terhadap motivasi dan ketertarikan murid. Pengajar yang dapat menjadikan suasana belajar menarik meningkatkan semangat murid, sebaliknya pendekatan yang

membosankan membuat murid cepat kehilangan ketertarikan. Beberapa guru yang lain berpendapat bahwa keterampilan dasar mengajar, dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap motivasi dan minat murid. Guru yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan antusiasme murid, sedangkan metode yang membosankan membuat murid cepat kehilangan perhatian.

Dalam hal sarana prasarana, beberapa guru berpendapat bahwa kemampuan dasar mengajar lebih krusial karena tanpa kemampuan itu, proses pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik meskipun fasilitas ada. Namun, terdapat juga pendapat bahwa keduanya saling mengisi, sehingga penguasaan keterampilan guru dan dukungan fasilitas harus berjalan bersamaan. Strategi yang diterapkan oleh guru mencakup menentukan target penguasaan kosa kata, menggunakan permainan edukatif, melakukan ice breaking, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar kelas agar murid tetap antusias.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas IVa, IVb, Va,

Vb, VIa, VIb SDN Tegal Besar 2 yang dilakukan pada tanggal 03 September sampai 20 September 2025, telah menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Secara umum, hasil ini sejalan dengan pandangan bahwa keterampilan dasar mengajar merupakan indikator penting dari kompetensi pedagogik guru yang berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi Guru Kelas IVa:

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Guru menunjukkan sikap positif saat memasuki kelas dengan memberikan salam, menanyakan kabar, dan mengondisikan tempat duduk murid. Guru mengaitkan pelajaran dengan materi sebelumnya melalui pertanyaan dan permainan sebagai pretest. Penutupan pelajaran dilakukan dengan review singkat, pemberian tugas rumah, motivasi, dan salam penutup. Namun, tujuan pembelajaran tidak dinyatakan secara eksplisit di awal.

2. Keterampilan Menjelaskan

Guru menyampaikan materi menggunakan metode konkret dan

permainan. Arahan untuk membuka buku dan fokus pada materi “telling time” membantu murid memahami konsep.

3. Keterampilan Bertanya

Guru aktif mengajukan pertanyaan secara acak untuk menjaga partisipasi. Pertanyaan tidak diulang-ulang dan murid diberikan kesempatan menjawab baik secara serentak maupun individu.

4. Keterampilan Mengadakan Variasi

Guru menggunakan intonasi suara yang jelas, ice breaking, pemberian contoh, penulisan di papan tulis, serta kontak mata untuk mempertahankan perhatian murid.

5. Keterampilan Membimbing Diskusi

Guru memberikan arahan, mendatangi kelompok untuk memberi penjelasan tambahan, dan memfasilitasi presentasi hasil diskusi tanpa pemaksaan.

6. Keterampilan Memberikan Penguatan

Guru menekankan kembali poin penting, meluruskan jawaban yang keliru, memberikan umpan balik, dan apresiasi berupa pujian.

7. Keterampilan Mengelola Kelas

Guru berkeliling kelas untuk memantau murid dan memberi konsekuensi bagi murid yang mengganggu suasana belajar.

8. Keterampilan Mengevaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pertanyaan langsung, review materi, dan tugas rumah.

Berdasarkan hasil observasi Guru Kelas IVb:

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar murid. Guru membuat pembelajaran terasa menyenangkan sejak awal. Guru menggunakan game atau aktivitas ringan sebagai pemantik semangat murid. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan ulasan singkat mengenai materi yang telah dipelajari dan menyisipkan motivasi agar murid tetap bersemangat belajar Bahasa Inggris.

2. Keterampilan Menjelaskan

Dalam menyampaikan materi, guru tersebut, menggunakan metode yang menarik, Team Games Tournament (TGT) dan Project Based Learning (PBL). Penjelasan dibuat sederhana, jelas, serta dikaitkan dengan contoh yang konkret.

3. Keterampilan Bertanya

Pertanyaan yang diajukan guru bersifat interaktif untuk memancing keterlibatan murid. Guru berupaya mengajukan pertanyaan yang dapat

mengukur pemahaman murid, terutama terkait kosa kata (vocabulary) yang sering menjadi kesulitan utama.

4. Keterampilan Mengadakan Variasi

Gruru menggunakan LKPD, Quizzis, dan Wordwall dalam kegiatan belajar. Selain itu, permainan atau game edukatif juga dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

5. Keterampilan Membimbing Diskusi

Dalam proses belajar, guru mendorong murid untuk aktif melalui diskusi dan kerja kelompok. Misalnya, ketika murid mengalami kesulitan dalam pengucapan dan penulisan kosa kata, guru hadir membimbing secara langsung.

6. Keterampilan Memberikan Penguatan

Guru memberikan penguatan yang diberikan berupa pujian dan motivasi, terutama ketika murid berhasil menjawab atau menyelesaikan tugas dengan baik. Jika jawaban murid kurang tepat, guru meluruskannya dengan cara yang bijak sehingga murid tetap termotivasi untuk mencoba lagi.

7. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas dilakukan dengan menciptakan suasana belajar menyenangkan, metode yang sesuai, serta memanfaatkan media interaktif.

8. Keterampilan Mengevaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pertanyaan, pemberian tugas, maupun permainan edukatif yang dapat mengukur pemahaman murid. Guru juga meninjau kembali materi yang sudah dipelajari untuk memastikan murid memahami konsep dengan benar.

Berdasarkan hasil observasi guru kelas Va :

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Guru memulai pembelajaran dengan salam dan menanyakan kabar murid. Memperkenalkan kosakata baru menggunakan media sederhana seperti kamus dan gambar. Pada saat menutup pelajaran, guru memberikan tugas berupa target hafalan kosakata tertentu agar murid tetap terarah.

2. Keterampilan Menjelaskan

Dalam menjelaskan materi Bahasa Inggris, guru tersebut mengutamakan penggunaan media yang konkret, seperti kamus, kartu edukasi, dan gambar dan disertai contoh yang konkret.

3. Keterampilan Bertanya

Guru tersebut sering memancing respon murid dengan memberikan pertanyaan seputar arti kosakata.

4. Keterampilan Mengadakan Variasi

Guru mampu memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi, pembelajaran yang berbasis game, dan memberikan contoh kepada murid.

5. Keterampilan Membimbing Diskusi

Guru juga memberi ruang bagi murid untuk berlatih melalui permainan tebak gambar dalam kelompok. Guru hadir sebagai pembimbing yang memberikan arahan kepada murid apabila terdapat kesulitan.

6. Keterampilan Memberikan Penguatan

Penguatan diberikan dalam bentuk apresiasi dan motivasi. Ketika murid berhasil menjawab atau mencapai target hafalan kosakata.

7. Keterampilan Mengelola Kelas

Guru tersebut berkeliling untuk memantau murid, dan ketika ada murid yang kesulitan, ia memberikan perhatian khusus agar suasana kelas tetap kondusif.

8. Keterampilan Mengevaluasi

Evaluasi dilakukan dengan memberikan tugas hafalan kosakata dan tes sederhana melalui media game atau pertanyaan langsung.

Berdasarkan hasil observasi Guru Kelas Vb:

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Guru memulai pembelajaran yang dengan salam, menanyakan kabar murid, dan melakukan pretest materi yang akan di pelajari. Sedangkan penutup guru tersebut memberikan penguatan kembali materi yang telah dipelajari, dan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan materi.

2. Keterampilan Menjelaskan

Dalam menjelaskan materi, guru menggunakan model dan metode konkret, misalnya melalui lembar kerja peserta didik (LKPD).

3. Keterampilan Bertanya

Guru memberikan pertanyaan yang sangat bervariasi dan kompleks, sehingga murid mampu berpikir kritis.

4. Keterampilan Mengadakan Variasi

Guru menerapkan variasi metode pembelajaran, menggunakan media digital, dan memberikan perhatian kepada murid.

5. Keterampilan Membimbing Diskusi

Guru memberikan arahan, membimbing jalannya interaksi antar murid, serta memastikan bahwa setiap kelompok memahami instruksi yang diberikan.

6. Keterampilan Memberikan Penguatan

Guru tersebut memberikan penguatan melalui apresiasi dan variasi metode, sehingga murid merasa dihargai serta semakin percaya diri dalam belajar.

7. Keterampilan Mengelola Kelas

Guru menguasai metode pembelajaran, pengaturan tempat duduk yang rapi, dan guru berkeliling ke tiap meja murid.

8. Keterampilan Mengevaluasi

Dalam proses pembelajaran, guru tersebut melakukan evaluasi melalui berbagai cara, seperti memberikan tugas dan memanfaatkan media digital untuk mengukur pemahaman murid.

Berdasarkan hasil observasi Guru Kelas Vla:

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar murid dan memberikan variasi yang menyenangkan, seperti menyisipkan permainan di awal dan akhir pelajaran. Penutupan dilakukan dengan memberikan rangkuman singkat serta refleksi sederhana agar murid, memahami kembali materi yang telah dipelajari.

2. Keterampilan Menjelaskan

Dalam menjelaskan materi guru memulai dengan pemahaman kosakata (vocabulary) sebagai dasar. Dan menggunakan media visual maupun audio visual, sehingga materi menjadi konkret dan menarik.

3. Keterampilan Bertanya

Guru menggunakan meliputi tanya jawab langsung di kelas, baik secara individu maupun secara bersama-sama.

4. Keterampilan Mengadakan Variasi

Pada proses pembelajaran guru tersebut mengajak murid belajar di luar kelas dan penyisipan permainan edukatif pada awal maupun akhir pelajaran.

5. Keterampilan Membimbing Diskusi

Guru menerapkan bimbingan diskusi sederhana, seperti melalui tanya jawab kelompok kecil.

6. Keterampilan Memberikan Penguatan

Penguatan yang diberikan guru meliputi memberikan umpan balik, dan meluruskan jawaban yang kurang tepat.

7. Keterampilan Mengelola Kelas

Guru menggunakan strategi dan metode yang sesuai dengan kondisi murid, dan variasi tempat belajar (di dalam maupun di luar kelas).

8. Keterampilan Mengevaluasi

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memberikan pertanyaan, baik secara lisan maupun berbentuk latihan sederhana, dan guru menggunakan media berbasis game seperti Team Games Tournament (TGT) untuk mengukur pemahaman murid di akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi Guru Kelas VIb:

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Dalam membuka pelajaran, guru menggunakan ice breaking dalam bahasa Inggris. Pada bagian penutupan, guru menutup pembelajaran dengan rangkuman singkat atau memberi penguatan supaya murid tetap termotivasi belajar bahasa Inggris.

2. Keterampilan Menjelaskan

Guru menjelaskan materi dengan bahasa yang sederhana dan disertai contoh konkret. Selain itu, guru juga memanfaatkan media seperti video pembelajaran, kamus, maupun kegiatan menonton film berbahasa Inggris untuk menambah kosakata murid.

3. Keterampilan Bertanya

Pada keterampilan bertanya guru menggunakan diskusi, dan tanya jawab. Pertanyaan yang diajukan bersifat memancing keaktifan murid, misalnya dengan meminta mereka menyebutkan kosakata baru atau menjawab dengan menggunakan bahasa Inggris sederhana.

4. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi pembelajaran dilakukan, guru melakukan ice breaking pada awal pembelajaran dan menggunakan media yang beragam, seperti buku paket, video, dan permainan interaktif (misalnya Quizzis atau Wordwall).

5. Keterampilan Membimbing Diskusi

Guru membimbing diskusi dengan cara menciptakan suasana kelas yang kondusif dan memberi kesempatan murid untuk bertukar pendapat. Guru juga membimbing murid agar tetap fokus pada topik pembelajaran.

6. Keterampilan Memberikan Penguatan

Guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada murid, memberikan umpan balik dan meluruskan jawaban murid yang kurang tepat.

7. Keterampilan Mengelola Kelas

Guru tersebut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif,

menjaga perhatian murid tetap fokus, serta mengelola interaksi antara guru dan murid.

8. Keterampilan Evaluasi

Evaluasi dilakukan guru melalui pertanyaan langsung, diskusi, maupun permainan edukatif untuk melihat sejauh mana pemahaman murid terhadap materi. Selain itu, guru juga menggunakan media evaluasi berbasis platform digital seperti kuis online, sehingga hasil belajar murid dapat terpantau dengan lebih interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru kelas pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SDN Tegal Besar 2 sudah diterapkan secara cukup baik, tetapi masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Temuan ini sejalan dengan teori Dzamarah (2005) dan Rusman (2010) yang menekankan bahwa keterampilan dasar mengajar merupakan bekal mutlak bagi guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif (Ayumi et al., 2025).

Secara umum, guru mampu mengimplementasikan delapan komponen keterampilan dasar mengajar, meliputi keterampilan membuka menutup pembelajaran,

menjelaskan, bertanya, mengadakan variasi, membimbing diskusi, memberikan penguatan, mengelola kelas, dan mengevaluasi pembelajaran. Penerapan ini berdampak positif pada motivasi, partisipasi, dan pemahaman murid. Misalnya, penggunaan ice breaking, permainan edukatif, serta media digital seperti Quizzis dan Wordwall terbukti efektif dalam menjaga keterlibatan murid dan membuat pembelajaran terasa menyenangkan. Pada pembelajaran bahasa anak usia sekolah dasar harus berbasis pengalaman konkret agar mudah dipahami (Laely Nuriyah, 2021).

Namun, penelitian juga menemukan bahwa masih ada kelemahan pada aspek penyampaian tujuan pembelajaran di awal kegiatan, variasi aktivitas yang belum merata, serta tantangan dalam membedakan tingkat kemampuan murid. Beberapa guru masih kurang konsisten dalam menekankan tujuan pembelajaran sejak awal, sehingga murid tidak sepenuhnya memahami arah dari kegiatan yang dilakukan. Selain itu, kesulitan murid dalam menguasai kosakata dan pengucapan juga menjadi hambatan utama. Hal ini menunjukkan pentingnya penguatan

strategi pembelajaran berbasis kosa kata dan penggunaan media yang lebih kontekstual (Dasalma & Bahfen, 2024). Keterampilan dasar mengajar terbukti tidak hanya berpengaruh pada efektivitas pembelajaran, tetapi juga pada motivasi belajar murid. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik, menggunakan metode variatif, serta memberikan penguatan positif dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sebaliknya, pembelajaran monoton cenderung membuat murid cepat kehilangan perhatian. Dengan demikian, guru perlu mengembangkan kreativitas dalam memilih strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik murid sekolah dasar. Selain faktor keterampilan guru, penelitian ini juga menegaskan bahwa ketersediaan sarana prasarana merupakan faktor pendukung penting. Beberapa guru menekankan bahwa fasilitas belajar akan lebih optimal jika diiringi dengan kemampuan guru yang baik, sementara guru lain memandang keduanya harus berjalan beriringan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pedagogik guru perlu diimbangi dengan penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai agar

hasil belajar murid dapat ditingkatkan secara maksimal. Secara keseluruhan, keterampilan dasar mengajar adalah indikator utama kompetensi pedagogik guru. Dengan meningkatkan keterampilan mengajar dan memanfaatkan teknologi pendidikan, guru dapat menghadirkan pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi murid sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar merupakan indikator penting dari kompetensi pedagogik guru yang berpengaruh langsung terhadap efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar. Guru di SDN Tegal Besar 2 telah menunjukkan kemampuan cukup baik dalam menerapkan delapan komponen keterampilan dasar mengajar, meskipun masih terdapat aspek yang memerlukan perbaikan. Dengan penguatan strategi kosakata, konsistensi penyampaian tujuan pembelajaran, serta penggunaan variasi metode yang lebih beragam, efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan lebih lanjut.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran dapat diajukan. Pertama, guru perlu secara konsisten menyampaikan tujuan pembelajaran sejak awal agar murid memahami arah pembelajaran. Kedua, variasi metode dan media perlu diperluas dengan memanfaatkan proyek sederhana, permainan kolaboratif, maupun teknologi digital. Ketiga, strategi penguasaan kosakata sebaiknya dilakukan secara kontekstual melalui aktivitas sehari-hari, lagu, cerita, atau drama sederhana. Keempat, guru perlu menerapkan diferensiasi pembelajaran untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan murid. Kelima, sekolah mendukung guru dengan penyediaan fasilitas pembelajaran memadai, sementara guru dapat mengoptimalkan sarana sederhana yang tersedia. Terakhir, guru mengikuti pelatihan workshop untuk memperluas wawasan pedagogik sehingga pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung lebih inovatif dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Apipudin, A., & Saputra, E. R. (2023). Best Practice: Pentingnya Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*,

- 19(1), 53–62.
<https://doi.org/10.17509/md.v19i1.54430>
- Ayumi, M. D., Ningsih, W. S., & Sari, C. K. (2025). *Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Mencapai Pembelajaran Berkualitas : Literature Review*. 23(1), 58–64.
- Crismono, P. (2021). *No Title* 漢無No Title No Title No Title. 1(2), 167–186.
- Dasalma, N. F., & Bahfen, M. (2024). *Efektivitas Strategi Pemrolehan Kosakata dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. 2829–2834.
- Fahrozy, F. P. N., & Muhtar, T. (2022). Kajian Pendidikan Pedagogik Guru Sekolah Dasar tentang Kegiatan Pembelajaran di Sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4839–4846.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2888>
- Laely Nuriyah. (2021). Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), 397–405.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5773190>
- Mirayanti, Uswah, F., Nasution, M. A., Akhiriani, W., & Almiwaina. (2023). Keterampilan Dasar Mengajar di SD/MI. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(1), 303–308.
- Ningsih, S., Ermiana, I., & Husniati, H. (2023). Analisis Keterampilan Mengajar Guru Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN 1 Gerung Selatan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 496–506.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1332>
- Pitasari, M. agustin R., Febriyanti, B. D., Hanifiyah, F., & Crismono, P. C. (2023). Pelatihan Bahasa Inggris Dasar Sebagai Upaya Peningkatan Sdm Di Anak Cabang Fatayat Ledokombo. *MIMBAR INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 2(1), 14.
<https://doi.org/10.36841/mimbarintegritas.v2i1.2454>